

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Menurut WHO (2008), secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8 % (Proverawati, 2013). Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2 %, Afrika 57,1 %, Amerika 24,1 %, dan Eropa 25,1 %. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85%. Presentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 yang sebesar 83,3 % (Depkes 2015). Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Tetapi kejadian anemia masih tinggi terlihat dari data di Puskesmas Bojonegoro tempat kami bekerja.

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11gr % pada trimester 1 dan 3 atau kadar < 10,5 gr % pada trimester 2, nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil, terjadi karena hemodilusi. Anemia yang paling sering dijumpai dalam kehamilan adalah anemia akibat kekurangan zat besi (Cunningham. F, 2005), karena kurangnya asupan unsur besi dalam makanan dapat menyebabkan anemia.

Zat besi dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah. Pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan eritropoetin, akibatnya volume plasma bertambah dan sel darah merah meningkat. Namun peningkatan volume plasma lebih besar dibandingkan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin (Ani, 2016). Terdapat beberapa faktor yang mempermudah absorpsi zat besi dalam tubuh. Konsumsi buah-buahan yang mengandung vitamin C sangat berperan dalam absorpsi besi dengan jalan meningkatkan absorpsi besi non heme hingga empat kali lipat. Mekanisme absorpsi ini termasuk mereduksi ferri menjadi bentuk ferro dalam lambung yang mudah diserap, sedangkan faktor yang dapat menghambat absorpsi Fe adalah tannin dalam teh, dan filat, fosfat, serat dalam makanan (Soedioetama, 2010), sehingga asupan vitamin C yang sesuai dosis dapat meningkatkan penyerapan Fe.

Kekurangan penyerapan Fe dapat mengakibatkan anemia pada ibu hamil sangat berbahaya dan dapat mengakibatkan yaitu abortus, kematian intra uterine, persalinan prematuritas tinggi, berat badan lahir rendah, kelahiran dengan anemia, cacat bawaan, bayi mudah infeksi sampai kematian perinatal, intelegiensia rendah (Manuaba, 2010). Untuk mencegah anemia ibu hamil disarankan banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi (Fe), seperti sayuran berdaunan hijau, daging merah dan kacang tanah). Apabila kebutuhan zat masih kurang dapat diberikan suplemen zat besi atau vitamin (Atikah, 2011). Adapun obat-obat berbentuk suplemen dapat dipakai untuk menggantikan sayuran dan buah-buahan.

Suplemen zat besi (tablet Fe) diberikan pada ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang kurang dari konsumsi makanan sehari-hari. Suplemen ini mengandung 200mg FeSO₄. Suplemen ini diberikan 1 tablet setiap hari minimal 90 hari berturut-turut. Disamping pemberian tablet Fe, wanita hamil dianjurkan mengkonsumsi vitamin prenatal untuk menutupi nutrisi yang kurang dari menu makan harian, termasuk juga vitamin C. Untuk ibu hamil yang berusia 19 tahun keatas 75-90 mg per hari (Marmi,2014). Meskipun kelebihan vitamin C tidak memiliki dampak negatif yang akan dibuang lewat urine.

Vitamin C meningkatkan penyerapan zat besi yang memainkan peran penting dalam fungsi tubuh. Zat besi membantu membuat hemoglobin, bagian dari sel darah merah yang membawa oksigen. Vitamin C juga membantu dalam produksi sel darah merah. Kekurangan vitamin C bisa menyebabkan anemia, atau jumlah sel darah rendah. Sumber dari vitamin C adalah sayuran dan buah-buahan, terutama buah jeruk. Buah jeruk termasuk jeruk, grapefruits, jeruk keprok, dan buah-buahan yang serupa (Sadikin, 2006).

Tablet vitamin C yang beredar di masyarakat umumnya ada yang dikemas dalam bentuk generik dan dalam bentuk bermerek. Dimana obat bermerek harganya lebih mahal, hal ini karena adanya biaya promosi, kemasan dan bahan tambahan, sedangkan obat generik relatif lebih murah, bentuk sederhana, daya tahan terhadap lingkungan rendah dan biasanya hanya satu komposisi. Dari sini terlihat adanya kesenjangan (gap) yang akan diteliti sebagai masukan dari perbedaan tersebut di atas.

Komposisi yang ada dalam obat generik vitamin C adalah 50 mg, 100 mg dan 250 mg tidak sama dengan obat bermerek vitamin C yaitu 500 mg. Walaupun obat

generik dan obat bermerek mempunyai komposisi yang sama, namun masyarakat lebih memilih harga yang murah.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian mengenai perbedaan peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I dengan pemberian tablet Fe *plus* vitamin C generik dan bermerek. Pemberian tablet vitamin C di Puskesmas Bojonegoro yaitu vitamin C generik 250 mg 1 x 1 per hari, sedangkan bermerek 1 x 250 mg per hari (setengah tablet) yang diberikan dalam kurun waktu 1 bulan dengan cara minum tablet Fe dan vitamin C .

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada perbedaan peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I antara pemberian tablet Fe *plus* vitamin C generik dan pemberian tablet Fe *plus* vitamin C bermerek ?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya untuk mengukur kadar hemoglobin dengan menggunakan hematology analyzer sysmex xp 100 pada ibu hamil trimester I antara pemberian tablet Fe *plus* vitamin C generik dan pemberian tablet Fe *plus* vitamin C bermerek.
2. Sampel yang digunakan ibu hamil trimester I

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan kadar hemoglobin ibu hamil trimester I aebelum dan sesudah pemberian tablet Fe *plus* vitamin C generik dan pemberian tablet Fe *plus* vitamin C bermerek.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis kadar hemoglobin ibu hamil trimester I sebelum dan sesudah pemberian tablet Fe *plus* vitamin C generik.
2. Menganalisis kadar hemoglobin ibu hamil trimester I sebelum dan sesudah pemberian tablet Fe *plus* vitamin C bermerek.
3. Menganalisis perbedaan peningkatan hemoglobin pada pemberian tablet Fe dengan vitamin C generik dan bermerek

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat terutama ibu hamil mengenai pemberian suplemen pada masa kehamilan

2. Manfaat praktis

Menambah informasi mengenai penanganan anemia pada ibu hamil sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas Bojonegoro